

Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Depan Pintu *Cuma di Sini Pak Prabu Informasi Penting*

Sudewi Purwati ¹

Nanik Setiyawati ²

Hadi Riwayati Utami ³

¹²³ Universitas PGRI Semarang

¹ Sudewipurwati18@gmail.com

² naniksetyawati@upgris.ac.id

³ hurutami@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa warganet dalam podcast depan pintu *Cuma di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah tuturan warganet pada kolom komentar. Subjek penelitian didapatkan melalui media masa youtube dalam podcast depan pintu *Cuma di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting*. Sedangkan metode yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat dan reduksi data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dan agih. Hasil penelitian menunjukkan adanya tuturan yang mematuhi kaidah kesantunan berbahasa, ditemukan 52 data diantaranya terdapat 7 makim kebijaksanaan, ditemukan 4 makim kederawanan, 19 makim penghargaan, 6 makim kesetujuan, 3 makim kesederhanaan, dan 13 makim kesimpatisan. Berdasarkan hasil penelitian maksim penghargaan lebih dominan ditemukan dalam komentar warganet.

Kata kunci: *kesantunan berbahasa, warganet, Youtube*

Pendahuluan

Media sosial dan platform digital, termasuk podcast, telah menjadi ruang baru bagi masyarakat untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Salah satu aspek penting dalam interaksi ini adalah kesantunan berbahasa, terutama dalam konteks publik yang melibatkan tokoh penting. Dalam podcast depan pintu berjudul *cuma di sini pak prabowo ngasih informasi super penting*, banyak komentar warganet yang memperlihatkan beragam respons terhadap informasi yang disampaikan oleh Prabowo Subianto, Menteri Pertahanan Republik Indonesia. Di satu sisi, kebebasan berekspresi memungkinkan warganet untuk memberikan komentar secara terbuka, tetapi di sisi lain, hal ini menimbulkan pertanyaan terkait bagaimana kesantunan berbahasa diterapkan dalam ruang digital tersebut. Masalah empiris ini memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana warganet mampu menjaga kesantunan ketika berkomentar dalam diskusi politik melalui podcast.

Kesantunan berbahasa dalam konteks digital menjadi isu penting, karena ruang publik daring sering kali memperlihatkan bentuk komunikasi yang tidak terikat pada norma sosial secara langsung. Hal ini mendorong perilaku berbahasa yang lebih bebas, namun sering kali berujung pada pelanggaran prinsip kesantunan. Menurut ahli bahasa Indonesia, Gorys Keraf (2007), kesantunan berbahasa adalah aspek penting dalam komunikasi yang mencerminkan sikap penghargaan dan kehati-hatian dalam bertutur.

Keraf menekankan bahwa kesantunan berbahasa tidak hanya penting dalam interaksi langsung tetapi juga dalam bentuk komunikasi digital, di mana konteks dan nada sering kali hilang, sehingga menambah kompleksitas pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam komentar warganet pada episode podcast Depan Pintu yang melibatkan Prabowo Subianto. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesantunan berbahasa dalam komentar warganet pada podcast Cuma di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting?

Penelitian terkini telah banyak membahas kesantunan berbahasa di berbagai platform media sosial. Faisal Amil & Intan Ramadhani (2022) meneliti kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar Instagram @Mastercorbuzier, menemukan adanya maksim kesantunan yang dipatuhi dan dilanggar. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada warganet yang berusaha menjaga kesantunan, banyak juga yang melanggar prinsip-prinsip tersebut. Penelitian lain oleh Sucita (2020) mengenai strategi kesantunan di komentar YouTube Catatan Najwa juga mengidentifikasi beragam strategi kesantunan, dari mengucapkan terima kasih hingga memperhalus permintaan. Penelitian oleh Faisal Amil & Intan Ramadhani (2022) dan Fitri Widya (2022). Novelty dkk (2022) mengenai kesantunan berbahasa warganet dalam komentar pada akun Instagram Nadiem Makarim, menunjukkan bahwa komentar umumnya mematuhi prinsip kesantunan. Di sisi lain, penelitian oleh Insan Difa (2023) berfokus pada pelanggaran kesantunan dalam video siaran langsung. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa konteks diskusi politik bisa mempengaruhi tingkat kesantunan.

Namun, keterbatasan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah fokus mereka pada platform yang berbasis teks, seperti Instagram dan YouTube, tanpa melihat konteks podcast yang menggabungkan aspek audio-visual dan diskusi mendalam. Selain itu, belum banyak studi yang meneliti kesantunan berbahasa dalam diskusi politik yang melibatkan tokoh penting seperti Prabowo Subianto. Kajian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada kesantunan berbahasa warganet dalam podcast Depan Pintu, guna memberikan gambaran tentang bagaimana dinamika politik dan format podcast memengaruhi perilaku bahasa warganet.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana sumber data adalah elemen penting yang mempengaruhi hasil penelitian (Rahmadi, 2011:60). Dalam konteks ini, data diambil dari interaksi warganet pada episode spesifik podcast *Depan Pintu*, berjudul *Cuma di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencatat tanggapan, komentar, dan interaksi warganet di platform media sosial dan saluran penyiaran podcast tersebut. Rahmadi (2011:70) menekankan bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi pelanggaran dan pematuhan kesantunan berbahasa dalam interaksi warganet pada podcast tersebut.

Metode simak, dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), digunakan untuk menyimak video dan komentar warganet. Observasi dilakukan secara pasif, mencatat elemen yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data melibatkan metode agih, yang membagi dan mengelompokkan unsur kebahasaan berdasarkan struktur dan fungsi internalnya (Sudaryanto, 2015:18). Metode agih, juga dikenal sebagai metode distribusional, fokus pada analisis internal bahasa. Selain itu, metode padan digunakan untuk menentukan makna pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, dengan teknik pilah unsur ortografis sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015:15).

Metode ini membantu memahami makna dari pelanggaran dan pematuhan dalam konteks bahasa yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup analisis kesantunan berbahasa yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana kesantunan berbahasa warganet dalam Podcast depan pintu Cuma di sini Pak Prabowo ngasih informasi super penting. Analisis kesantunan berbahasa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori Geofery leech, yang terdapat enam maxkim di antaranya, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesetujuan, maksim kesederhanaan, dan maksim kesimpatian. Berikut ini merupakan hasil dan pembahsan

Tabel 1. Hasil analisis data

No	Jenis Kesantunan Berbahasa	Jumlah
1.	Maksim kebijaksanaan	7
2.	Makim kedermawanan	4
3.	Makim penghargaan	19
4.	Makim kesetujuan	6
5.	Makim kesederhanakan	3
6.	Makim kesimpatian	13
Total		52

1. Maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam teori kesantunan berbahasa oleh Geoffrey Leech menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang memaksimalkan manfaat bagi pendengar dan meminimalkan kerugian bagi orang lain serta memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Maksim ini mendorong pembicara untuk memilih kata-kata yang bijaksana, tidak menyinggung, dan mempertimbangkan perasaan serta kepentingan orang lain. Berikut beberapa data yang termasuk maksim kebijaksanaan:

Data 1

"Gilaaaaa kena banget pas poin kesimpulan."siapapun yang dipilih rakyat, kuncinya kita tetap harus menjaga kerukunan.dan menjaga persatuan dan kesatuan." [@BayuWiyogo, J. 2024]

Penggunaan kalimat "kuncinya kita tetap harus menjaga kerukunan" menunjukkan kebijaksanaan dengan memberikan saran yang penting untuk menjaga harmoni di masyarakat, terlepas dari hasil pemilihan. Ini mengarahkan pada prinsip penting dalam kehidupan sosial. Tuturan "dan menjaga persatuan dan kesatuan" melengkapi saran sebelumnya dengan menekankan nilai-nilai dasar yang penting untuk stabilitas dan keharmonisan masyarakat. Ini adalah nasihat yang bijaksana untuk memastikan bahwa masyarakat tetap solid dan bersatu. Serta pada tuturan "siapapun yang dipilih rakyat" menunjukkan kebijaksanaan dengan menyiratkan bahwa hasil pemilihan tidak seharusnya mempengaruhi pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan. Ini menunjukkan pandangan yang objektif dan dewasa mengenai situasi politik. Tuturan tersebut memenuhi maksim kebijaksanaan dengan memberikan saran yang bijak dan penting untuk menjaga kerukunan, persatuan, dan kesatuan di masyarakat, tanpa memandang hasil pemilihan atau perbedaan politik.

Data 2

"Semoga periode berikutnya pak prabowo terpilih. Jadi menhan periode anies, biar pak ganjar jadi menteri olahraga" [@Jalan_Hidayah1, D.2023]

Kata "Semoga" mengandung maksud harapan atau doa, dan dalam konteks ini digunakan untuk mendoakan agar Pak Prabowo terpilih. Menggunakan kata "semoga" adalah bentuk kesantunan karena menunjukkan penghargaan terhadap orang lain dengan memberikan harapan yang baik, dan sebagai bentuk kesantunan yang mendorong kebahagiaan atau keberhasilan bagi orang lain. Frase "Pak Prabowo terpilih" merupakan harapan yang positif terhadap pihak ketiga (Pak Prabowo), dan juga bentuk kesantunan karena memberikan doa yang baik untuk orang lain. Penggunaan nama "Pak Prabowo" dengan gelar "Pak" menunjukkan rasa hormat, yang merupakan bagian penting dari kesantunan berbahasa. Frasa "Jadi Menhan periode Anies" dalam konteks ini, meskipun seolah memberikan saran atau kemungkinan, tetap disampaikan dengan cara yang tidak memaksakan kehendak atau merugikan pihak lawan bicara. Ini sesuai dengan prinsip kebijaksanaan karena menawarkan ide tanpa memaksa. Frasa "Biar Pak Ganjar jadi Menteri Olahraga" juga tidak memaksa, namun lebih mengarah pada memberikan peluang atau kesempatan, yang merupakan salah satu ciri dari maksim kebijaksanaan. Pemakaian kata "biar" di sini mengurangi kesan memaksakan. Tuturan tersebut dikatakan sebagai maksim kebijaksanaan karena penutur tidak memaksakan kehendak kepada pihak lain dan memberikan ruang bagi berbagai kemungkinan dengan cara yang santun.

Berdasarkan hasil 7 temuan dan hanya 2 sampel yang tertulis di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap data yang disajikan mengilustrasikan penerapan maksim kebijaksanaan dalam komunikasi. Maksim ini bertujuan untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi pihak lain dengan cara yang santun, empatik, dan tidak memaksakan kehendak. Setiap tuturan dalam data tersebut menonjolkan kesadaran terhadap perasaan, situasi, dan pandangan orang lain, serta berusaha menjaga harmoni sosial, menghindari konflik, dan menunjukkan penghargaan kepada semua pihak yang terlibat.

2. Maksim kedermawanan

Analisis kesantunan berbahasa berdasarkan maksim kedermawanan dari teori Leech dapat dilakukan dengan melihat bagaimana pembicara berusaha meminimalisir kerugian dan memaksimalkan keuntungan bagi lawan bicara. Maksim kedermawanan berfokus pada upaya untuk mengurangi beban atau kerugian orang lain dan meningkatkan manfaat atau kebaikan bagi mereka. Berikut beberapa data yang termasuk maksim kedermawanan:

Data 1

"Mudah2an ucapan pak Prabowo keluar dari hati yg tulus...Sehat selalu menyongsong pemilu yg meriah tapi damai, demi merah putih terus berkibar..." [@isban8327, D.2023]

"Mudah2an ucapan pak Prabowo keluar dari hati yg tulus...", kalimat ini mengandung harapan terhadap ucapan Pak Prabowo yang tulus, kalimat ini menunjukkan kebaikan hati dengan mengharapkan kesungguhan ucapan dari Pak Prabowo, tanpa menimbulkan kerugian bagi siapa pun. Sedangkan tuturan "Sehat selalu menyongsong pemilu yg meriah tapi damai, demi merah putih terus berkibar", kalimat ini mengungkapkan harapan akan kesehatan serta

kedamaian dalam menyambut pemilu. Kalimat ini menekankan keinginan akan pemilu yang meriah dan damai, tanpa merugikan pihak lain. Secara keseluruhan, kalimat-kalimat tersebut mematuhi maksim kedermawanan karena menunjukkan kebaikan hati, harapan, dan keinginan untuk mencapai tujuan bersama tanpa menimbulkan kerugian atau keuntungan yang tidak adil bagi orang lain.

Data 2

"Pak Prabowo dan pak Jokowi adalah contoh bapak bangsa yg mempersatu bangsa semoga sehat selalu buat beliau." [@@chandramaharani, M.2024]

Tuturan "...Contoh bapak bangsa..." menyebut Pak Prabowo dan Pak Jokowi sebagai contoh yang baik menunjukkan pengakuan dan pujian terhadap kontribusi mereka. Ini mencerminkan kemurahan hati karena memberikan pujian yang positif dan mengakui peran penting mereka dalam mempersatukan bangsa. Dan tuturan "Semoga sehat selalu buat beliau" merupakan bentuk doa atau harapan yang penuh kebaikan terhadap kesehatan Pak Prabowo dan Pak Jokowi. Secara keseluruhan, tuturan ini menerapkan maksim kedermawanan dengan memberikan pujian dan harapan baik, yang mencerminkan kemurahan hati dan keinginan untuk memberi keuntungan kepada orang yang dibicarakan.

Data 3

"Saya suka sama pak probowo dia kalau ditanya apa pasti menjelaskan lebih dulu sebelum menjawab. Semoga tahun depan jatahnya pak prabowo slalu didekatkan dengan orang² baik & dijauhkan dari kecurangan" [@nifahhanifah, F.2024]

Tuturan "Semoga tahun depan jatahnya pak Prabowo slalu didekatkan dengan orang² baik & dijauhkan dari kecurangan." menunjukkan doa dan harapan yang baik bagi Pak Prabowo, tanpa memberikan keuntungan langsung kepada pembicara. Sebaliknya, pembicara menunjukkan kebaikan hati dengan mendoakan hal yang baik untuk orang lain, dalam hal ini Pak Prabowo. Dalam tuturan tersebut, maksim kedermawanan terlihat dari cara pembicara mendoakan kebaikan dan keberuntungan bagi Pak Prabowo, tanpa menunjukkan keuntungan pribadi atau harapan imbalan.

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan menunjukkan adanya penerapan maksim kedermawanan dalam komunikasi, yang mencerminkan sikap baik hati dan penghargaan terhadap orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Setiap tuturan dalam data tersebut secara konsisten mengedepankan kebaikan, pujian, dan harapan positif bagi orang lain, dengan fokus pada kepentingan bersama dan kedamaian, sehingga mencerminkan kedermawanan dalam komunikasi.

3. Maksim penghargaan

Maxim penghargaan dari teori Leech berfokus pada cara berbicara yang menghormati dan memperhatikan kepentingan orang lain, serta menghindari tindakan yang dapat merendahkan atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Berikut beberapa data yang termasuk maksim penghargaan:

Data 1

"Habis nonton PDP Pak Ahok, saya nonton Pak Prabowo. Dua orang ini keren sekali. Saya bersyukur dari awal saya gak pernah terprovokasi dgn isu2 ttg Pak Ahok juga dari awal Pak Prabowo jadi capres, saya selalu pilih beliau. Dari awal sampai Akhir pilihanku tak pernah berubah, tetap Pak Prabowo" [@Junior]unski, J.2024]

Tuturan yang mengandung maksim penghargaan terdapat pada kata "Pak Ahok," "Pak Prabowo," "keren sekali". Penutur menggunakan gelar kehormatan "Pak" untuk menunjukkan rasa hormat kepada Ahok dan Prabowo. Penggunaan gelar "Pak" dan kata ganti "beliau" menunjukkan penghormatan dan kesopanan yang tinggi. Dengan tidak terprovokasi oleh isu-isu, penutur juga menunjukkan sikap yang objektif dan tidak menghakimi, yang dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan terhadap integritas kedua tokoh tersebut. Selain itu, penggunaan frasa "keren sekali" adalah bentuk pujian yang menunjukkan penghargaan tinggi terhadap kedua tokoh tersebut. Ini menunjukkan bahwa penutur berusaha memaksimalkan penghargaan kepada kedua orang yang disebutkan. Tuturan ini mengandung banyak elemen yang sesuai dengan maksim penghargaan, terutama dalam bentuk penggunaan gelar kehormatan, pujian, dan penegasan atas pilihan yang konsisten. Semua ini menunjukkan upaya penutur untuk memberikan penghargaan yang tinggi kepada kedua tokoh yang disebutkan.

Data 2

"Pak Prabowo mampu bicara di forum meja internasional dan menjawab permasalahan global, betapa bangga kita punya negarawan seperti beliau, jika insyaallah kelak diberi kesempatan jadi presiden 2024" [@KamadoTanjiro22-bm1qm, F.2024]

Penggunaan kata "mampu" memberikan penghargaan terhadap kemampuan Pak Prabowo, menggambarkan beliau sebagai sosok yang kompeten dan berkompeten di kancah internasional. Frasa "bicara di forum meja internasional" dan "menjawab permasalahan global" mempertegas kemampuan Pak Prabowo dalam lingkup internasional, memberikan penghargaan pada prestasi dan kapasitas beliau di mata dunia. Penggunaan kata "bangga" menunjukkan rasa penghargaan yang tinggi dari pihak penutur terhadap Pak Prabowo. Kata "Negarawan" merupakan kata yang sangat positif, yang menggambarkan Pak Prabowo sebagai seorang pemimpin yang berwibawa dan bijaksana, memberi kesan penghormatan tinggi. Serta frasa "seperti beliau" menekankan penghargaan lebih lanjut dengan membandingkan beliau dengan sosok ideal yang dihormati. Tuturan tersebut mengandung banyak elemen yang memaksimalkan penghargaan terhadap Pak Prabowo, sesuai dengan maksim penghargaan dari teori Leech. Kata dan frasa seperti "mampu", "bangga", dan "negarawan", digunakan untuk mengekspresikan penghormatan dan penghargaan yang tinggi terhadap beliau.

Data 3

"Terima kasih Pak Jokowi, Pak Prabowo untuk dedikasinya memperhatikan masyarakat Indonesia Timur, dengan pengadaan air untuk kebutuhan warga di sana. Hormat. Salam NKRI. Jaya!!!" [@achalayan1342, M.2024]

Penggunaan kata "Terima kasih Pak Jokowi, Pak Prabowo", kata "terima kasih" merupakan bentuk penghargaan langsung kepada Pak Jokowi dan Pak Prabowo. Ini menunjukkan bahwa pembicara menghargai usaha dan dedikasi mereka. Tuturan "dedikasinya memperhatikan masyarakat Indonesia Timur" mengandung penghargaan terhadap perhatian dan dedikasi yang diberikan oleh Pak Jokowi dan Pak Prabowo. Ini menunjukkan bahwa pembicara menghargai tindakan mereka dalam membantu masyarakat. Kata "hormat" menunjukkan sikap respek dan penghargaan yang tinggi kepada mereka yang disebutkan. Ini merupakan pernyataan penghargaan yang kuat. Serta ungkapan "Salam NKRI. Jaya!!!": ini mengandung semangat positif yang ditujukan kepada bangsa dan negara, namun dalam konteks ini juga secara implisit menghargai tindakan yang mendukung kemajuan Indonesia.

Tuturan ini jelas memperlihatkan penghargaan yang diberikan kepada kedua tokoh, yaitu Pak Jokowi dan Pak Prabowo, dengan memberikan pengakuan atas tindakan mereka yang dinilai positif oleh pembicara. Penggunaan kata-kata seperti "terima kasih", "dedikasi", dan "hormat" menunjukkan upaya untuk menegaskan rasa hormat dan apresiasi, sesuai dengan prinsip maksim penghargaan Leech. Secara keseluruhan, tuturan ini mematuhi maksim penghargaan dengan mengakui dan memuji tindakan positif yang dilakukan oleh individu yang disebutkan.

Data 4

"Setiap generasi, akan menemukan jati dirinya Lovyuuuu Pak Prabowo"
[@alqadryalfiansyah6824, D.2023]

Kalimat "Lovyuuuu" kata ini menunjukkan bentuk kekaguman atau rasa sayang. Dalam konteks maksim penghargaan, penggunaan kata ini menunjukkan upaya untuk menunjukkan kedekatan emosional dan rasa hormat kepada orang yang disebutkan. Ini adalah bentuk penghargaan yang informal namun tulus. Serta tuturan "pak Prabowo" penggunaan "pak" di sini adalah bentuk sapaan yang menunjukkan penghormatan dan kesopanan. Dalam budaya Indonesia, penggunaan gelar atau sebutan seperti "pak" atau "bu" adalah cara untuk menunjukkan respek terhadap seseorang, terutama jika orang tersebut memiliki posisi atau usia yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, tuturan ini berusaha menghormati dan menunjukkan penghargaan terhadap "pak Prabowo" dengan penggunaan sebutan yang sopan dan ungkapan rasa sayang yang penuh semangat.

Berdasarkan hasil 19 temuan dan hanya 4 sampel yang tertulis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan-tuturan yang disajikan, terdapat berbagai elemen yang mencerminkan penerapan maksim penghargaan. Elemen-elemen tersebut meliputi penggunaan gelar kehormatan, pujian, pernyataan rasa hormat, penegasan konsistensi pilihan, penggunaan kata-kata yang menunjukkan kedekatan emosional, serta penghargaan terhadap kemampuan, prestasi, usaha, dan kreativitas. Elemen-elemen ini menunjukkan bahwa penutur berupaya memaksimalkan penghargaan kepada orang lain dalam komunikasi mereka, sesuai dengan prinsip kesantunan yang diusulkan oleh Leech dalam teori pragmatik.

4. Maksim kesetujuan

Maksim kesetujuan berfokus pada bagaimana seseorang menunjukkan persetujuan atau dukungan terhadap pernyataan orang lain. Maksim kesetujuan menyarankan untuk mengurangi perselisihan antara diri sendiri dan orang lain, serta meningkatkan kesepakatan.

Data 1

"Tidak merendahkan orang lain, dan selalu be positive. Memang betul, sekarang yang diperlukan adalah kerja kolaborasi. Keren pak Prabowo, sangat menginspirasi anak muda." [@bsbawono7758, N.2023].

Tuturan "Tidak merendahkan orang lain" secara eksplisit menunjukkan komitmen untuk tidak merendahkan orang lain, yang merupakan inti dari maksim kesetujuan. Dan pada tuturan "Selalu be positive" Ini menegaskan aspek positif dalam berkomunikasi, yang meminimalkan ketidaksenangan dan memaksimalkan kesenangan dalam interaksi. Tuturan "Memang betul, sekarang yang diperlukan adalah kerja kolaborasi", kalimat ini menyiratkan persetujuan dan dukungan terhadap ide kolaborasi, yang menunjukkan penghargaan dan pengakuan terhadap pendapat orang lain. Ini adalah bentuk nyata dari penerapan maksim kesetujuan, di mana persetujuan diberikan untuk mendukung ide yang disampaikan. Secara keseluruhan, tuturan ini mencerminkan penerapan maksim kesetujuan dalam teori Leech.

Data 2

"kalah nyapres, jadi menteri. pembuktian kalau bukan jabatan yang penting, tapi pengabdian" [@nurulnurhayati2374, N.2023]

"Pembuktian kalau bukan jabatan yang penting, tapi pengabdian", kalimat ini mengandung maksim kesetujuan karena berusaha untuk menekankan aspek positif dari suatu tindakan, penutur berusaha menyetujui gagasan bahwa pengabdian lebih penting daripada jabatan, yang menunjukkan kesepakatan terhadap nilai atau prinsip tertentu. Tuturan "bukan jabatan yang penting, tapi pengabdian" adalah ungkapan yang mendukung kesepakatan terhadap nilai-nilai pengabdian dan tidak memfokuskan pada kekuasaan atau jabatan, yang memperkuat kesepakatan dan meminimalkan ketidaksepakatan. Frasa "Kalah nyapres, jadi menteri" meskipun bagian ini tampak netral, terdapat elemen persetujuan terhadap kenyataan yang terjadi (kalah dalam pemilihan presiden namun tetap berkontribusi sebagai menteri). Hal ini menyiratkan penerimaan dan persetujuan terhadap perubahan peran dari calon presiden menjadi menteri, yang mencerminkan sikap menerima dan menyetujui kondisi yang ada. Dengan demikian, kata-kata yang mengandung maksim kesetujuan dalam tuturan tersebut adalah "pembuktian," "penting," dan "pengabdian," karena kata-kata ini memperkuat sikap setuju terhadap nilai atau prinsip yang diusung dan meminimalkan potensi ketidaksepakatan.

Data 3

"Pak prabowo said: "Rendah hati boleh, rendah diri jangan" Mantap pak" [@dewisundariningsih163, J.2024]

Ucapan "Rendah hati boleh, rendah diri jangan" mengandung pesan positif yang memberi nasihat agar tetap memiliki sikap rendah hati namun tidak

merendahkan diri sendiri, ini adalah pernyataan yang mendorong pengembangan diri dan sikap positif. Serta respon penutur "Mantap pak" mengandung maksim kesetujuan. "Mantap" di sini digunakan untuk menunjukkan persetujuan dan dukungan terhadap pernyataan Pak Prabowo. Kata ini mengekspresikan kekaguman dan persetujuan terhadap pendapat yang disampaikan, dan sebagai bentuk dukungan verbal yang menunjukkan bahwa si pembicara setuju dengan pernyataan atau pendapat yang telah disampaikan. Dengan menggunakan frasa ini, si pembicara tidak hanya menunjukkan persetujuan tetapi juga memberi penghargaan atas pandangan tersebut, sehingga menjaga hubungan sosial yang positif dan harmonis sesuai dengan maksim kesetujuan.

Berdasarkan hasil 6 temuan dan hanya 3 sampel yang tertulis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan-tuturan yang disajikan mencerminkan penerapan maksim kesetujuan dalam teori kesantunan Leech, yang bertujuan untuk meminimalkan ketidaksepakatan dan memaksimalkan kesepakatan dalam interaksi sosial. Melalui berbagai ungkapan persetujuan, dukungan terhadap nilai-nilai positif, ajakan untuk kesepakatan, dan pengakuan terhadap pandangan atau pendapat orang lain, para pembicara berupaya menciptakan harmoni dan menghindari konflik dalam komunikasi. Ini menunjukkan bahwa pembicara berusaha menjaga kesepakatan dan hubungan sosial yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip maksim kesetujuan.

5. Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan dalam teori kesantunan Leech berfokus pada upaya untuk menghindari ungkapan yang terlalu rumit atau mewah dalam komunikasi. Prinsip ini menekankan penggunaan bahasa yang sederhana dan langsung agar pesan mudah dipahami dan tidak mengesankan kesombongan atau pretensi. Dalam konteks kesantunan, ini berarti berbicara dengan cara yang jelas dan to the point tanpa berlebihan, sehingga mempermudah komunikasi dan menghindari kebingungan. Berikut beberapa data yang termasuk maksim kesederhanaan:

Data 1

"Adem denger ucapan pa prabowo, siapapun kelak yg menjadi presiden semoga membawa Indonesia lebih aman, maju, rukun dan lebih baik" [DewiLuzi, M. 2024]

Kata "adem" mengandung maksim kesederhanaan karena kata ini dipilih untuk menggambarkan perasaan yang positif dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Susunan kalimat "siapaupun kelak yg menjadi presiden", kalimat ini sederhana, langsung, dan mudah dipahami. Tidak ada tambahan informasi yang tidak perlu atau berlebihan. Serta rangkaian kata "lebih aman, maju, rukun dan lebih baik" menggunakan kata-kata yang sederhana dan umum untuk menggambarkan harapan terhadap masa depan. Kata-kata ini disusun secara efektif dan tidak terlalu panjang atau kompleks. Kata-kata dalam tuturan ini dipilih dengan hati-hati untuk menyampaikan pesan secara efektif tanpa menggunakan kata-kata yang sulit atau struktur kalimat yang rumit. Ini menunjukkan penerapan maksim kesederhanaan, di mana pesan disampaikan secara langsung, mudah dipahami, dan tidak berlebihan.

Data 2

"Siapun menang terserah rakyat yg penting rukun. Kata kata yang sederhana tapi bermakna" [@gozialfawaz3544, Mr. 2024].

Penggunaan kata "Siapun" ini cukup sederhana karena mencakup semua kemungkinan tanpa menyebutkan pihak tertentu. Hal ini menunjukkan kerendahan hati atau ketidakberpihakan dalam konteks pemilihan atau kompetisi. Frasa "Terserah rakyat" ini sederhana dan jelas. "Terserah" menyiratkan penyerahan keputusan kepada pihak lain, yaitu "rakyat", kalimat ini memuat makna bahwa hasil dari suatu proses (misalnya pemilihan) tidak dipaksakan, melainkan diserahkan kepada kehendak rakyat. Hal ini menunjukkan rasa demokrasi dan penghormatan terhadap kehendak masyarakat. Serta frasa "Yang penting rukun", kalimat ini menggunakan bahasa yang sangat sederhana. "Yang penting" menekankan prioritas, sementara "rukun" adalah kata yang sangat umum dipahami oleh semua orang, menggambarkan keharmonisan atau kedamaian. Pesan dari frasa ini sangat kuat karena menekankan pentingnya persatuan dan kedamaian di atas segalanya, tanpa perlu penjelasan yang rumit. Tuturan ini menggunakan kata-kata yang sederhana namun sarat makna, sesuai dengan maksim kesederhanaan dalam teori Leech. Pilihan kata seperti "siapun", "terserah", dan "rukun" adalah kata-kata yang umum, tidak rumit, namun tetap efektif dalam menyampaikan pesan utama yaitu pentingnya keharmonisan di atas hasil kompetisi.

Data 3

"Adem bgt kalo pak prabowo ngomong. Berusaha untuk tidak menyungging siapa pun." [@Eji_Vlog.M,2024]

Tuturam "Adem bgt" menunjukkan bahwa cara berbicara Pak Prabowo dianggap tenang dan menenangkan. Ini mencerminkan kesederhanaan karena pembicara memuji sifat Pak Prabowo tanpa berlebihan atau menyombongkan diri. "Berusaha untuk tidak menyungging siapa pun" pernyataan ini menggarisbawahi usaha Pak Prabowo untuk berbicara dengan hati-hati dan menghindari konflik atau perasaan tersinggung. Ini mencerminkan maksim kesederhanaan dengan menunjukkan sikap hati-hati dan tidak ingin menimbulkan masalah. Secara keseluruhan, tuturan ini sesuai dengan maksim kesederhanaan karena menekankan sikap rendah hati dan hati-hati dalam berbicara tanpa menonjolkan atau menyombongkan diri.

Berdasarkan hasil 3 temuan dapat disimpulkan bahwa tuturan-tuturan tersebut menggambarkan penerapan maksim kesederhanaan dalam komunikasi. Maksim ini menekankan penggunaan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami, tanpa tambahan informasi yang berlebihan atau kompleks. Dalam data yang disajikan, penutur menyampaikan pesan secara sederhana dengan pilihan kata dan struktur kalimat yang tidak rumit, seperti ungkapan "adem", "siapun", dan "yang penting rukun". Kesederhanaan dalam bahasa ini memungkinkan pesan untuk diterima secara efektif, tanpa kehilangan makna inti, serta menciptakan kesan tulus dan mudah dipahami oleh pendengar.

6. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian dalam teori Leech menekankan pada upaya untuk memaksimalkan simpati atau empati antara penutur dan pendengar, serta menghindari menyebabkan ketidaknyamanan atau kecemasan. Maxim kesimpatian berfokus pada usaha untuk menunjukkan empati dan mengurangi ketidaknyamanan atau perasaan negatif orang lain. Tujuannya adalah untuk menjaga hubungan interpersonal dengan menunjukkan bahwa penutur peduli terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Berikut beberapa data yang termasuk maksim kesimpatian:

Data 1

"Terharu sama statement terakhirnya pak Prabowo. "Rendah hati boleh, rendah diri jangan. Anak muda harus kerja keras untuk raih impian dan cita². Semoga siapa pun nanti presidennya di 2024 bisa membuat Indonesia lebih maju dan seluruh masyarakatnya sejahtera, makmur dan bahagia. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin" [@puspitasariw, N. 2023].

Tuturan ini menyampaikan kekaguman terhadap pernyataan Prabowo dengan ungkapan "Terharu," yang menunjukkan empati dan kepedulian terhadap perasaan dan pandangan Prabowo. Penutur memberikan harapan positif untuk presiden masa depan dan kesejahteraan Indonesia secara umum, tanpa mengkritik atau mengesampingkan pihak tertentu. Ini mencerminkan niat baik dan simpati terhadap situasi sosial dan politik secara luas. Ekspresi doa dan harapan dengan "Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin" menambahkan elemen doa dan harapan, yang memperkuat nuansa empati dan kepedulian terhadap masa depan Indonesia. Secara keseluruhan, kalimat ini sesuai dengan Maxim Kesimpatian karena menunjukkan empati terhadap pernyataan Prabowo, serta memberikan harapan positif dan doa untuk masa depan tanpa menyakiti perasaan pihak manapun.

Data 2

"Dulu saya sebel sama pak Prabowo. setelah saya terus ikutin beliau di medsos . setiap ada tayangan tentang prabowo.. mata saya keluar air mata. dan ingin meluk beliau..jiwa nasionalis nya sangat tinggi untuk indonesia... i love pak prabowo ." [@sambrintv4402, D.2023]

Komentar ini menunjukkan empati terhadap Pak Prabowo, penutur menyatakan perubahan perasaan dari ketidaksukaan menjadi rasa hormat dan kasih sayang setelah mengikuti perkembangan Prabowo di media sosial. Penutur juga menyatakan bahwa mereka merasa terharu dan ingin mendukung Prabowo, yang mengindikasikan dukungan positif dan pengakuan terhadap dedikasi Prabowo. Ungkapan tuturan "mata saya keluar air mata" dan "ingin meluk beliau" menambahkan dimensi personal dan emosional, yang menunjukkan kedekatan dan simpati yang mendalam. Ekspresi "I love Pak Prabowo" menguatkan perasaan positif dan dukungan yang tulus. Secara keseluruhan, kalimat ini mematuhi prinsip Kesimpatian dengan menunjukkan perubahan pandangan, empati, dan dukungan positif yang tulus terhadap Pak Prabowo.

Data 3

"Salut buat pak kaesang, hormat buat pak prabowo...tetap menjaga persatuan dan kesatuan...siapa pun kelak presidennya...semoga selalu membawa Indonesia yg lbih baik" [@bedjomahuze708, A. 2023]

Tuturan “Salutbuat pak Kaesang”, kata “Salut” menunjukkan penghargaan dan rasa hormat kepada Pak Kaesang, penggunaan frasa “Hormat buat pak Prabowo”, kata “Hormat” jelas menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap Pak Prabowo, tuturan “Siapa pun kelak presidennya” penutur menunjukkan penghormatan terhadap semua kandidat presiden, yang mencerminkan maksim kesimpatian karena tidak memihak dan menjaga rasa hormat terhadap berbagai pihak. Serta tuturan “Semoga selalu membawa Indonesia yg lebih baik” menunjukkan kepedulian dan niat baik untuk masa depan Indonesia. Secara keseluruhan, tuturan ini mencerminkan maksim kesimpatian dengan menunjukkan penghormatan, kepedulian, dan perhatian terhadap perasaan serta kepentingan orang lain.

Data 4

“Respect ketika Prabowo langsung salam duluan ke tukang sate ketika tukang sate selesai menata di meja. Jarang2 ada bintang tamu seperti itu.”
[@helmifuntech7497, A.2024]

Kalimat ini secara jelas menunjukkan rasa simpati terhadap tindakan Prabowo yang menunjukkan sikap sopan dan ramah terhadap tukang sate. Ucapan “Respect ketika Prabowo langsung salam duluan ke tukang sate” memperlihatkan empati penutur terhadap tindakan Prabowo yang dianggap sangat sopan dan menghargai orang lain. Kata “Respect” digunakan untuk menunjukkan penghargaan yang tinggi, dan frasa “jarang-jarang ada bintang tamu seperti itu” menegaskan bahwa tindakan tersebut sangat dihargai dan diakui sebagai sesuatu yang luar biasa. Pernyataan ini sepenuhnya positif dan tidak mengandung kritik terhadap siapapun. Kalimat ini tidak hanya menghindari komentar negatif, tetapi juga menekankan penghargaan terhadap tindakan baik, yang merupakan inti dari Maxim Kesimpatian.

Berdasarkan hasil 15 temuan dan hanya 4 sampel yang tertulis di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan-tuturan tersebut mencerminkan penerapan maksim kesimpatian, di mana penutur menunjukkan empati, perhatian, dan penghargaan terhadap perasaan dan situasi orang lain. Dalam setiap tuturan, terdapat ungkapan-ungkapan yang menunjukkan simpati, seperti penghargaan terhadap keberanian, dukungan moral, harapan baik, serta kekaguman terhadap tindakan atau karakter positif. Ungkapan-ungkapan seperti “terharu”, “respect”, dan “sehat terus” menunjukkan bahwa penutur berusaha menjaga hubungan baik dengan memperlihatkan simpati dan perhatian yang tulus, sesuai dengan prinsip-prinsip maksim kesimpatian dalam teori Leech.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa warganet dalam podcast depan pintu cuma di sini Pak Prabowo ngasih informasi super penting, dapat disimpulkan dalam podcast depan pintu terdapat kesantunan berbahasa yang mematuhi maksim kebijaksanaan terdapat 7 tuturan, maksim kedermawanan terdapat 4 tuturan, maksim penghargaan terdapat 19 tuturan, maksim kesetujuan terdapat 6 tuturan, maksim kesederhanaan terdapat 3 tuturan, dan maksim kesimpatian terdapat 13 tuturan. Terdapat 52 data tuturan yang menunjukkan kesantunan berbahasa. Hal ini menggambarkan bahwa warganet berusaha mempertahankan etika komunikasi meskipun berada di ruang digital yang cenderung memberikan kebebasan berekspresi tanpa batas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kesantunan berbahasa di ruang digital, khususnya di kolom komentar podcast, tetap terjaga dengan baik. Meskipun kebebasan berekspresi di media sosial sering kali memicu konflik atau komentar yang kurang etis, banyak warganet tetap menjaga prinsip-prinsip kesantunan. Prinsip yang diusung oleh Leech dalam teorinya membuktikan bahwa kesantunan berbahasa bukan sekadar soal penggunaan tata bahasa yang baik, tetapi lebih pada upaya untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian dalam setiap interaksi.

Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini tentu masih memiliki keterbatasan, dan penulis menyadari bahwa penelitian di bidang kesantunan berbahasa, khususnya dalam konteks warganet di ruang digital, memerlukan pengembangan lebih lanjut. Bahasa terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan teknologi, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk kajian yang lebih mendalam di masa depan.

Penulis juga berharap penelitian ini dapat memotivasi pengembangan metode dan pendekatan baru dalam studi pragmatik dan linguistik digital, terutama dalam menghadapi fenomena interaksi bahasa di dunia maya yang semakin kompleks. Dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak sangatlah berharga, dan semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa dan komunikasi di masa yang akan datang.

Referensi

- Amil, F. S. N., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar postingan akun Instagram@ mastercorbuzier. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 280-286.
- Difa, I. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Video Siaran Langsung Bunda Corla. *Jurnal Pragmatik*, 6(1), 45-60.
- Insani, D. M. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Video Siaran Langsung Bunda Corla: Kajian Pragmatik Brown dan Levinson. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Keraf, G. (2007). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Ngalim, Markhamah dan Harun Joko Prayitno. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Novelly, Y., R., S., & Amir, A. (2022). Netizen's language policy in commenting nadiem makarim instagram account about online learning. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 14(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v14i2.23225>
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Erlangga
- Sucitra, S. (2020). Politeness Strategies In YouTube Comment In Catatan Najwa Eps. Melawan Stigma Corona. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 1(1), 22-23.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Widya, F. (2022). *Kesantunan Tuturan dalam Kolom Komentar Akun Twitter Anies Baswedan*. *Jurnal Bahasa*, 3(2), 98-112.